

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain studi kasus (*case study*). Peneliti melakukan asuhan gizi pada 1 orang pasien Hepatitis A.

1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 hingga Maret 2020. Waktu tersebut telah meliputi pengambilan data, pengajuan proposal penelitian, pengurusan izin penelitian dan penelitian. Intervensi gizi dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2020 hingga 10 Februari 2020. Tempat penelitian ini dilaksanakan di RSUD X Jakarta Timur.

1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasien Hepatitis A yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdiagnosa medis penyakit Hepatitis A.
2. Merupakan pasien rawat inap.
3. Kadar SGPT dan SGOT $>35 \mu/L$.
4. Mendapatkan diet NT DH III.
5. Penelitian dilakukan saat pasien masuk rumah sakit pertama kali hingga kepulangan minimal 4 hari berturut-turut.

1.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, data primer meliputi :

- a. Data karakteristik pasien yaitu (1) data umum pasien seperti nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan; (2) riwayat obat-obatan atau suplemen yang sering dikonsumsi; (3) sosial budaya seperti status sosial ekonomi,

budaya, kepercayaan/agama, situasi rumah, dukungan pelayanan kesehatan dan sosial serta hubungan sosial; (4) riwayat penyakit seperti keluhan utama yang terkait dengan masalah gizi, riwayat penyakit dulu dan sekarang, penyakit kronik atau resiko komplikasi, riwayat penyakit keluarga, status kesehatan mental/emosi serta kemampuan kognitif. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pasien ataupun keluarga pasien.

- b. Data antropometri yaitu data tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) pasien. Data tinggi badan dapat didapatkan dengan cara melakukan pengukuran dengan alat ukur yaitu *microtoise* atau dapat melakukan pengukuran dengan mengukur tinggi lutut jika pasien *bed rest* atau tidak terdapat alat ukur yaitu *microtoise* dan data berat badan (BB) dapat didapatkan dengan cara melakukan pengukuran dengan alat ukur yaitu timbangan atau dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan pita LILA jika pasien mengalami *bed rest*.
- c. Data riwayat gizi yaitu data asupan makanan pasien termasuk komposisi, pola makan, diet saat ini yang dapat diperoleh dengan cara melakukan metode *Food weighing*, *food recall* 1x24 jam, dan *Food Frequency Questionnaire*. Metode *Food weighing* dilaksanakan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat melakukan intervensi guna untuk membandingkan perencanaan menu yang diberikan dengan asupan yang dimakannya. Metode *food recall* 1x24 dilakukan pada saat pasien masuk rumah sakit melalui wawancara guna untuk melihat asupan yang dia makan 1x24 jam masuk rumah sakit. Metode *Food Frequency Questionnaire* dilaksanakan melalui wawancara guna untuk melihat jumlah dan jenis asupan makanan yang dimakan sehari-hari dalam keadaan sehat.

1.4.2 Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, data sekunder meliputi:

- a. Data biokimia berupa data tes hasil laboratorium terkait gizi, data ini diperoleh dari catatan rekam medik pasien. Data tes hasil laboratorium

terkait gizi pada penyakit Hepatitis A adalah SGPT, SGOT, Hemoglobin, Bilirubin Direk, Bilirubin Indirek, dan Bilirubin Total.

- b. Data pemeriksaan fisik/klinis berupa data terkait evaluasi sistem tubuh, penampilan keseluruhan, sistem pencernaan serta tanda-tanda vital yang diperoleh dari catatan rekam medis pasien. Data pemeriksaan fisik/klinis yang terkait dengan Hepatitis A adalah pengukuran tekanan darah, pemeriksaan suhu, pemeriksaan nadi, pemeriksaan pernapasan, pemeriksaan mual dan muntah, pemeriksaan nafsu makan, pemeriksaan tentang BAB, pemeriksaan badan lemas, serta pemeriksaan apakah ditemukan ikterik, *jaundice*, dan BAK masih berwarna kuning pekat.

1.5 Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan memeriksa data-data yang telah dikumpulkan baik melalui pengamatan, wawancara dan rekam medik pasien, kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Data monitoring dan evaluasi diperoleh dengan membandingkan antropometri, biokimia, klinis/fisik, tingkat konsumsi sebelum dan setelah dilakukan monitoring. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, disajikan dalam tabel dan di analisis secara deskriptif.